

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA DALAM FORUM JUAL BELI BANGKA BELITUNG PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK

Muhammad Rizandi¹, Sujia Aprisari²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

Surel: muhammad.rizandi@gmail.com¹, sujiaaprisari9496@gmail.com²

Abstrak	
Kata Kunci: Bahasa, Forum, Facebook	Penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada grup facebook masih banyak terdapat kesalahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa dalam membuat postingan dan komentar pada grup forum jual beli Bangka Belitung dalam media sosial facebook. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek yang digunakan yaitu postingan dan komentar pengguna facebook dalam grup forum jual beli Bangka Belitung. Data-data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini ialah kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah kesalahan penggunaan bahasa yang dijumpai pada grup forum jual beli Bangka Belitung dalam media sosial facebook terdiri atas penggunaan bahasa gaul, bahasa daerah Bangka, singkatan-singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kesalahan penulisan dalam huruf kapital, kata tidak baku, akhiran, nominal harga, istilah asing, dan tanda baca.
Abstract	
Keywords: Language, Forum, Facebook	<i>There are still many errors in the use of the language used in communicating in Facebook groups. This research was conducted with the aim of describing the errors in the use of language in making posts and comments on the Bangka Belitung buying and selling forum group on social media facebook. The method in this research is to use a qualitative approach. The subjects used are Facebook user posts and comments in the Bangka Belitung buying and selling forum group. The data that became the study material in this study were words or sentences that were not in accordance with the rules of the Indonesian language. Data collection was carried out using the method of observing, recording, and documenting. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation, as well as conclusions and verification. The results of this study are the use of language errors found in the Bangka Belitung buying and selling forum group on social media Facebook consisting of the use of slang, the Bangka regional language, abbreviations that are not in accordance with the rules of the Indonesian language, writing errors in capital letters, words non-standard, suffix, nominal price, foreign terms, and punctuation.</i>
Diterima/direview/ publikasi	21 Januari 2022/ 06 Februari 2022/ 20 Maret 2022
Permalink/DOI	http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43778
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganেশha.</i>

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa lepas dengan penggunaan bahasa. Bahasa adalah komponen yang sangat penting bagi manusia. Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk ide, pikiran, maupun perasaan yang ditujukan



kepada orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Devianty (2017) bahwa bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaan kepada orang lain. Ketiadaan bahasa dalam kehidupan akan menyebabkan munculkan kesulitan dalam mengekspresikan diri atau menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan apa yang ada dalam pikirannya. Maka dari itu, diperlukan mengasah keahlian dan meningkatkan keterampilan penggunaan bahasa bagi setiap orang guna untuk memperlancar kegiatan dalam berkomunikasi.

Dalam perkembangannya, penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memiliki variasi yang sangat beragam. Keberagaman ini dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin pesat dan maju. Saat ini, komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara *face to face* (tatap muka) melainkan juga bisa dilakukan secara *online* (daring). Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi yang semakin canggih memberikan kemudahan bagi setiap orang untuk melakukan komunikasi jarak jauh hanya dengan bermodalkan terkoneksi dengan internet saja. Salah satu bentuk fenomena dari hal ini yaitu maraknya pemanfaatan media sosial *facebook* untuk berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, menurut data Internetworldstats dalam Databoks, pengguna *facebook* di Indonesia menduduki posisi nomor dua terbesar setelah India di Asia. Pada akhir Maret 2021, diketahui jumlah pengguna *facebook* di Indonesia mencapai 175,3 juta atau setara dengan 63,4% dari total populasi yang mencapai 276,36 juta jiwa atau setara dengan 82% dari pengguna internet di Indonesia. Pada posisi pertama diisi oleh India yang mencapai 403 juta pengguna. Kemudian, pada posisi ketiga disusul oleh Filipina dengan 89,1 juta pengguna (Kusnandar, 2021).

Hal ini menandakan bahwa, *facebook* merupakan media sosial paling populer di Indonesia. Menurut Setiawan & Zyuliantina (2020), *Facebook* dinilai sebagai media sosial gratis yang dapat memungkinkan penggunaannya untuk melakukan komunikasi. Dengan *facebook*, penggunaannya dapat melakukan perbaruan status dan saling memberi komentar satu sama lain. Selain itu, di dalam *facebook* juga dilengkapi dengan fitur grup. Fitur ini berfungsi untuk membentuk suatu komunitas secara virtual dengan maksud atau tujuan tertentu. Adapun salah satu contohnya yaitu grup forum jual beli Bangka Belitung. Pembentukan grup virtual tersebut bertujuan untuk memudahkan penggunaannya untuk melakukan komunikasi dalam melakukan aktifitas jual beli online. Pengguna yang ingin berjualan dapat memposting hal-hal yang ingin dijual. Kemudian pengguna lain yang merasa tertarik mengenai postingan tersebut dapat memberikan umpan balik berupa komentar. Sehingga dari kegiatan tersebut, terjadilah komunikasi yang dilakukan oleh penggunaannya melalui fitur grup *facebook* dengan menggunakan penggunaan bahasa di kolom komentar sebagai media komunikasinya (Prayugo, 2018; Setiawan & Zyuliantina, 2020).

Penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di grup *facebook* masih banyak terdapat kesalahan dalam berbahasa. Corder dalam Nurwicaksono & Amelia (2018) menyatakan bahwa kesalahan dalam berbahasa dikelompokkan ke dalam 3 bagian di antaranya yaitu *error*, *lapses*, dan *mistake*. *Error* merupakan kesalahan dalam berbahasa yang diakibatkan adanya pelanggaran aturan kaidah tata bahasa oleh penutur (Ramaniyar, 2017; Matanggui & Zaenal Arifin, 2015; Suwandi, 2010; Azmi & Rajab Bahry, 2018.). Hal ini biasanya terjadi dikarenakan penutur sudah memiliki kaidah tata bahasa yang berbeda dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kemudian, *lapses* merupakan kesalahan dalam berbahasa yang diakibatkan adanya peralihan cara dalam menyatakan sesuatu sebelum kalimat yang dikemukakan selesai dinyatakan secara lengkap oleh penuturnya. Hal ini biasanya terjadi dikarenakan ketidaksengajaan dan tanpa disadari oleh penuturnya sendiri. Sedangkan, *mistake* merupakan kesalahan dalam berbahasa yang diakibatkan adanya ketidaktepatan dalam memilih kata atau ungkapan dalam situasi tertentu oleh penutur. Hal ini biasanya terjadi dikarenakan adanya ketidaktepatan dalam menggunakan kaidah yang diketahui benar oleh penutur, bukan disebabkan kurangnya penguasaan bahasa kedua (Setyawati, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 3 jenis kesalahan dalam berbahasa. Adapun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada jenis kesalahan berbahasa *error*. Di mana dalam berkomunikasi di grup *facebook*, khususnya grup forum jual beli Bangka Belitung. Masih banyak ditemukan postingan dan komentar dalam penggunaan bahasanya masih *error*, yang artinya



tidak memakai kaidah tata bahasa dengan sebagaimana mestinya. Hal inilah menjadi alasan peneliti menjadi tertarik meneliti kesalahan penggunaan bahasa dalam grup forum jual beli Bangka Belitung di media sosial *facebook*. Sebagai warga negara yang baik, seharusnya kita senantiasa selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan kaidah tata bahasa yang berlaku sekalipun dalam bermedia sosial. Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut yang ingin dijawab peneliti dalam pokok permasalahan ini yaitu kesalahan penggunaan bahasa seperti apakah yang sering digunakan pengguna *facebook* di grup forum jual beli Bangka Belitung dalam aktifitas jual beli yang berujung komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti atau menguji hipotesis pada suatu populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2019;14). Sejalan dengan definisi tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2018) mendefinisikan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang diperoleh dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis. Adapun sifat kualitatif dalam penelitian ini ialah lebih mementingkan sebuah proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, serta hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan bahasa oleh pengguna *facebook* di grup forum jual beli Bangka Belitung.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah postingan dan komentar pengguna *facebook* dalam grup forum jual beli Bangka Belitung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 sampel yang memuat postingan dan komentar yang dipilih secara acak dalam grup forum jual beli Bangka Belitung karena sejatinya dalam penelitian kualitatif ini pada dasarnya diserahkan secara penuh kepada peneliti mengenai banyaknya subjek yang akan diteliti. Kemudian, data-data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini ialah kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam aktifitas jual beli di grup forum jual beli Bangka Belitung. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, catat, dan dokumentasi. Metode simak yaitu suatu kegiatan menyimak penggunaan bahasa yang bertujuan untuk memperoleh data (Mahsun dalam Sebayang & Sofyan, 2019). Metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam postingan dan komentar pengguna di grup forum jual beli Bangka Belitung. Metode catat adalah suatu kegiatan mencatat data-data untuk mengumpulkan informasi. Metode catat dilakukan dengan cara mencatat data-data berupa kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku (Sebayang & Sofyan, 2019). Selanjutnya, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil tangkapan layar pada postingan dan komentar yang terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa di grup jual beli Bangka Belitung.

Teknik analisis data yang digunakan berupa 1) reduksi data yaitu memilih, memfokuskan, merangkum hal-hal penting yang sesuai dengan topik yang dipilih. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak, mencatat dan mendokumentasikan dalam bentuk tangkapan layar yang didalamnya memuat kesalahan penggunaan bahasa oleh pengguna *facebook* di grup forum jual beli Bangka Belitung. 2) Penyajian data yaitu suatu proses menyajikan suatu data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi, bagan, flowchart, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu disajikan dalam bentuk bagan dan deskripsi guna untuk memperjelas secara rinci kesalahan penggunaan bahasa oleh pengguna *facebook* di grup forum jual beli Bangka Belitung. 3) Kesimpulan dan verifikasi yaitu sebuah simpulan yang berupa informasi mengenai topik yang dibahas dan tentunya juga didukung atau diverifikasi oleh bukti-bukti yang valid sehingga kesimpulan yang dikemukakan berkualitas dan terpercaya. Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini yaitu penarikan sebuah simpulan dengan cara menyederhakan data-data yang telah diperoleh mengenai kesalahan penggunaan bahasa oleh pengguna *facebook* di grup forum jual beli Bangka Belitung yang kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung (Moleong dalam Mujahidin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup bahasan kesalahan-kesalahan penggunaan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam aktifitas jual beli di grup forum jual beli Bangka Belitung. Adapun bentuk kesalahan dalam penggunaan bahasa yang ditemukan yaitu penggunaan bahasa gaul, bahasa daerah, singkatan-singkatan, huruf kapital, kata tidak baku, akhiran, nominal harga, istilah asing, dan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 01. Jumlah Kesalahan Penggunaan Bahasa Dalam Forum Jual Beli Bangka Belitung di Media Sosial *Facebook*

No	Jenis Kesalahan Bahasa	Jumlah
1	Bahasa Gaul	1
2	Bahasa Daerah	6
3	Singkatan-singkatan	8
4	Huruf Kapital	21
5	Kata Tidak Baku	3
6	Akhiran	1
7	Nominal Harga	3
8	Istilah Asing	7
9	Tanda Baca	9

Data 1

Assalamualaikum.. selamat malam.. izin jualan ya pradik semua.. Dijual Kursi Bayi, Meja Makan (tanpa kursi), Kasur bayi, Kompor Gas, Meja jati kecil.. 1 juta ... minat silahkan DM saye.. terimakasih admin

Pada postingan di atas terdapat banyak kesalahan penggunaan dalam berbahasa, sehingga mengakibatkan kesulitan bagi para pembaca dalam memahami kalimatnya. Kesalahan penggunaan berbahasa dalam postingan tersebut dapat dilihat dari adanya pencampuran penggunaan bahasa daerah Bangka, di mana dalam postingan tersebut terdapat penggunaan kata pradik yang berarti saudara dan saye berarti saya. Kemudian, kesalahan lain terdapat pada kata Assalamualaikum. Dalam penulisannya, seharusnya kata Assalamualaikum harus ditulis miring yakni *Assalamualaikum* karena kata tersebut merupakan istilah bahasa asing (Sibirian, 2018). Selanjutnya dalam postingan tersebut juga terdapat singkatan yang tidak mudah dimengerti oleh orang awam yaitu singkatan kata DM. DM merupakan kepanjangan dari kata *Direct Message* yang memiliki arti pesan langsung, dengan makna apabila pengguna *facebook* tertarik terhadap sesuatu yang diposting oleh pengguna lain, mereka dapat menghubungi pengguna yang memposting hal tersebut secara langsung melalui fitur *Direct Message* (pesan langsung) yang sudah tersedia di aplikasi *facebook*. Bagi pengguna *facebook* yang sudah lama, tentu hal ini dapat dengan mudah dipahami. Akan tetapi, bagi pengguna baru tentunya akan merasa kebingungan dengan singkatan istilah tersebut. Bentuk singkatan-singkatan pada postingan dan komentar di *facebook* tidak lepas dari adanya variasi penggunaan bahasa. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Lupi (2020) dalam sebuah artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Singkatan Dalam Kalimat Bahasa Indonesia di Media Sosial”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk singkatan-singkatan dalam penggunaan bahasa di media sosial yang benar terbagi ke dalam empat bagian, yaitu: 1) singkatan kata umum yang ditulis dalam tiga huruf seperti dll; dst; dsb, 2) singkatan kata umum yang ditulis dalam dua huruf seperti s.d.; a.n.; u.b., 3) singkatan nama orang, gelar, atau jabatan seperti R.A. Kartini, 4) singkatan kata dalam satuan mata uang, ukuran, dan

lambang kimia yang tidak memakai titik diakhirnya. Selanjutnya, kesalahan lain yang ditemukan pada postingan tersebut yaitu penggunaan tanda baca titik (.) setelah kata assalamu'alaikum, selamat malam, semua, kecil, juta, dan saya. Tidak hanya itu, dalam postingan tersebut juga ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital yaitu penulisan huruf K pada kata kursi, huruf B pada kata bayi, huruf M pada kata meja, huruf M pada kata makan, huruf K pada kata kasur, huruf K pada kata kompor, dan huruf G pada kata gas. Seharusnya pada kata tersebut ditulis menggunakan huruf kecil saja. Hal ini bersesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sibirian (2018), huruf kapital digunakan pada awal kalimat, bukan di akhir maupun di tengah kalimat. Kemudian kesalahan terakhir yaitu terletak pada kata terimakasih. Seharusnya pada kata terima dan kata kasih harus di pisah. Dengan demikian, penulisan yang benar dapat diperbaiki menjadi terima kasih. Adapun perbaikan kalimat yang benar pada postingan tersebut seharusnya yaitu *Assalamualaikum*, selamat malam. Izin jualan yah saudara semua. Dijual kursi bayi, meja makan (tanpa kursi), kasur bayi, kompor gas, meja jati kecil dengan harga 1 juta rupiah. Kalau berminat bisa menghubungi saya secara langsung melalui pesan *facebook*. Terima kasih Admin.

Data 2



Nita Aprilia

Novii Chimoy dpn man model
jalan mentok

14 jam Suka Balas

Kesalahan penggunaan bahasa pada kalimat dalam komentar tersebut adalah adanya penggunaan huruf kapital dan singkatan-singkatan yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Menurut Ariyanti (2019), Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah panduan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan memperhatikan ejaan yang benar, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat yang benar yakni Depan MAN Model Jalan Mentok. Hal ini sejalan dengan penelitian Ariyanti (2019) yang menjelaskan bahwa pemakain huruf kapital terbagi ke dalam 13 macam jenis, yaitu di antaranya: 1) penggunaan huruf kapital di awal kalimat pada huruf pertama, 2) penggunaan huruf kapital nama seseorang serta julukan pada huruf pertama, 3) penggunaan huruf kapital setiap nama Tuhan, agama, dan kitab suci pada huruf pertama, 4) huruf kapital di awal kalimat dalam petikan langsung, 5) huruf kapital digunakan pada huruf awal unsur nama gelar kehormatan, keagamaan, keturunan, atau akademik yang diikuti nama orang, profesi, nama jabatan serta kepangkatan yang digunakan dalam sapaan, 6) huruf kapital digunakan pada huruf awal unsur nama pangkat dan jabatan yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu dan nama instansi, 7) huruf kapital digunakan pada huruf awal nama suku, bangsa, serta bahasa, 8) huruf kapital digunakan pada huruf awal nama hari, bulan, tahun, hari besar, serta pada huruf awal nama peristiwa sejarah, 9) penggunaan huruf kapital di huruf awal pada nama geografi, 10) penggunaan huruf kapital pada seluruh kata yang terletak di awal huruf (termasuk seluruh bentuk ulang sempurna) dalam nama organisasi, lembaga, badan, negara serta dokumen, kecuali kata tugas seperti ke, dari, yang, di, dan, untuk, 11) penggunaan huruf kapital dalam setiap kata yang terletak pada huruf pertama (termasuk kata ulang sempurna) di dalam judul karangan, buku, makalah, artikel, serta surat kabar dan majalah, kecuali kata tugas misalnya seperti, ke, di, yang, dari, untuk, dan, yang tidak terletak pada bagian awal, 12) penggunaan huruf kapital pada huruf awal singkatan sapaan atau gelar serta pangkat, 13) penggunaan huruf kapital pada huruf awal kata petunjuk hubungan-hubungan kekerabatan misalkan seperti ibu, bapak, adik, kakak, paman, serta bibi, dan ungkapan atau kata lain yang digunakan pada pengacuan atau penyapaan.

Data 3

Assalamualaikum

Ayo siapa lagi Silakan yg mau mucak kursi
nya kami siap datang ke rumah anda
langsung kerja di tempat,
minat langsung saja TLPN/WA:
082184082632

Terimakasih 🙏🙏

Pada postingan di atas terdapat banyak sekali kesalahan penggunaan berbahasa. Pertama, terletak pada kata Assalamualaikum. Dalam penulisannya, seharusnya kata Assalamualaikum harus ditulis miring yakni *Assalamualaikum* karena kata tersebut merupakan istilah bahasa asing (Winata, 2019). Kedua, terdapat penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang terletak pada kata silakan dan anda. Perbaikan kata yang dapat dilakukan ialah kata silakan tidak diawali dengan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata silakan tidak berada di awal kalimat, melainkan di tengah kalimat. Kemudian, kata anda seharusnya diawali dengan huruf kapital. Hal ini dikarenakan kata anda merupakan unsur sapaan atau penghormatan (Ariyanti, 2019). Ketiga, adanya penggunaan pencampuran kata bahasa daerah Bangka dalam postingan tersebut. Adapun kata tersebut ialah kata mucak yang berarti memperbaiki. Keempat, adanya kesalahan dalam penulisan akhiran –nya pada kata kursinya. Seharusnya kata kursi dan –nya harus digabungkan karena –nya di sini berfungsi sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang berlaku pemilik atau objek. Hal ini senada dengan pendapat Ihsan (2018) dan Tusssolekha (2019) bahwa dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia, akhiran –nya memiliki dua macam jenis di antaranya yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang berlaku pemilik atau objek dan sebagai akhiran yang berfungsi untuk membentuk kata keterangan akhiran –nya. Selanjutnya kelima, adanya penggunaan singkatan dan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang terletak pada kata TLPN. Kata TLPN di sini merupakan singkatan dari telepon yang seharusnya dalam penulisan tidak perlu disingkat dan juga tidak perlu menggunakan huruf kapital. Terakhir keenam, yaitu adanya kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang dijumpai pada kata terimakasih. Adapun seharusnya penulisan yang benar pada kata terima kasih adalah antara kata terima dan kata kasih itu dipisah. Hal ini mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, di mana dalam kamus tersebut penulisan kata terima kasih tidak digabung, melainkan dipisah. Dengan demikian, penulisan yang benar yakni terima kasih.

Data 4



Kesalahan penggunaan bahasa pada kalimat yang terdapat dalam komentar di atas adalah terdapat kata dan tanda baca yang tidak mengikuti aturan kaidah kebahasaan Indonesia. Adapun kata tersebut yaitu brpe, yang mana kata tersebut merupakan singkatan dari bahasa daerah Bangka yang artinya ialah berapa. Selanjutnya, kesalahan bahasa lainnya yaitu kalimat tanya yang tidak diakhiri dengan tanda tanya. Seharusnya kalimat yang benar pada kalimat tersebut yaitu Meja jati kecil berapa?. Hal ini dikarenakan pada kalimat tersebut terdapat kalimat yang bersifat menanyakan harga

sebuah meja jati kecil. Oleh karena itu, untuk mempertegas kalimat tanya pada kalimat tersebut, maka perlu diakhiri dengan tanda tanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Adiningsih (2019) bahwa pada kalimat interogatif perlu diakhiri dengan tanda tanya. Kemudian, kesalahan terakhir yang ditemukan pada komentar tersebut ialah terletak pada penulisan harga. Dalam komentar tersebut seharusnya penulisan harga 150 sebaiknya diganti dengan Rp150.000,00. Hal ini berdasar pada Hasanudin (2017) bahwa dalam penulisan nilai uang terdapat tiga kriteria yaitu: 1) tidak ada jarak (spasi) dalam penulisan antara rupiah dengan mata uang, 2) tidak memakai tanda titik (.) setelah penulisan mata uang, dan 3) nilai sen tidak dilambangkan dengan tanda hubung (-) atau koma (,), melainkan dengan angka (00).

Data 5

Ni ku ade cesing samsung a11 warna ungu nk jual krna dk ke pakai lgi spe yg minat

Pada postingan di atas terdapat banyak sekali kesalahan dalam berbahasa yang memungkinkan pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami makna atau maksud dari kalimat postingan tersebut. Kesalahan tersebut dapat dilihat dari adanya pencampuran bahasa daerah Bangka, Inggris, penggunaan huruf kapital, dan singkatan-singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penulisan kata cesing pada kalimat postingan tersebut seharusnya ditulis menjadi casing dan juga penulisannya dimiringkan. Hal ini dikarenakan kata casing termasuk ke dalam istilah asing yang berarti pelindung gawai yang mana selaras dengan pendapat Arsanti et al. (2019) bahwa merujuk pada EBI, istilah asing harus ditulis dengan huruf miring. Kemudian selanjutnya pada kata samsung a11, seharusnya dalam penulisannya menggunakan huruf kapital pada huruf “s” dan “a” karena kata tersebut merupakan suatu merek dari produk. Hal ini berdasar pada penelitian Ariyanti (2019) bahwa, huruf kapital digunakan pada huruf pertama pada semua kata dalam nama lembaga, negara, dokumen, atau organisasi, kecuali kata tugas seperti, dari, di, dan, ke, yang, dan untuk. Adapun sebaiknya kalimat pada postingan di atas dapat diperbaiki menjadi, saya punya *casing* Samsung A11 warna ungu yang mau dijual karena sudah tidak terpakai lagi bagi yang berminat.

Data 6



Felly Aikom

Kerabut ngnter dx

Pada data di atas terdapat kesalahan-kesalahan penggunaan dalam berbahasa yakni adanya penggunaan bahasa gaul dan singkatan-singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang mengakibatkan kesulitan bagi para pembaca dalam memahami kalimatnya. Menurut Azizah (2019), bahasa gaul adalah bahasa yang di dalamnya memuat kode-kode tertentu yang hanya bisa dimengerti oleh sebagian kecil orang saja. Pada dasarnya, bahasa gaul ini merupakan modifikasi dari bahasa Indoneisa yang memunculkan istilah-istilah baru. Dengan adanya bahasa gaul ini, banyak remaja mulai menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikhawatirkan dapat melengserkan bahasa persatuan Indonesia yakni bahasa Indonesia. Sebagai warga negara yang cinta akan tanah air, sebaiknya gunakanlah selalu bahasa Indonesia yang baik dan benar sekalipun dalam bermedia sosial. Kemudian, melihat pada kalimat tersebut seharusnya di akhir kalimat diakhiri dengan tanda tanya (?) karena pada kalimat tersebut merupakan sebuah pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyanti (2019) bahwa, pada akhir kalimat tanya perlu diakhiri dengan tanda tanya (?). Dengan demikian, perbaikan kalimat yang dapat dilakukan sesuai dengan pembahasan di atas dapat ditulis menjadi pada pemesanan di daerah Kerabut, bisa diantar tidak?

Data 7

Jual cepat kasur bekas layak pakai
Tinggal pasang spray lok k.kramat
800rb minat inbox

Berdasarkan pada postingan tersebut, kesalahan penggunaan bahasa yang dapat ditemukan yaitu pada kata spray. Kata spray pada kalimat postingan tersebut merupakan kata yang tidak baku, karena pada KBBI kata yang baku pada kata tersebut yaitu seprei yang memiliki makna kain alas pada tempat tidur. Kemudian, kesalahan selanjutnya yang dapat ditemukan terdapat pada kata lok. Kata lok merupakan singkatan dari kata lokasi sehingga dalam penulisan yang tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia tidak perlu disingkat. Selain itu, pada kata k.kramat juga termasuk ke dalam kesalahan dalam berbahasa dalam postingan tersebut yang mana kata k.kramat merupakan suatu tempat atau daerah. Dalam penulisannya pada kata tersebut tidak perlu ada penyingkatan dan menggunakan huruf kapital (Ariyanti, 2019). Selanjutnya, kesalahan lain yaitu terdapat pada penulisan harga 800rb. Seharusnya dalam penulisannya yaitu Rp800.000,00 dan jika dia terbilang seharusnya menggunakan delapan ratus ribu rupiah (Hasanudin, 2017). Kemudian, kesalahan terakhir terdapat pada kata inbox. Kata inbox merupakan istilah asing sehingga dalam penulisannya yang baik merujuk pada EBI seharusnya dimiringkan (Arsanti et al., 2019)

Data 8



Surina

Felly Aikom kampak dan
gandaria free ongkir dek.

Melihat dari data di atas, dapat diketahui bahwa awal huruf pada kata kampak tidak menggunakan huruf kapital. Seharusnya kata kampak harus diawali dengan huruf kapital yakni Kampak, dikarenakan kampak merupakan nama suatu tempat. Berlaku juga dengan kata gandaria, karena gandaria juga merupakan nama suatu tempat. Hal ini senada dengan penelitian Purwo (2019) bahwa pada penulisan nama tempat haruslah menggunakan huruf kapital yang merujuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kemudian, kesalahan berikutnya dapat kita temukan pada kata free. Free merupakan bahasa asing, yang artinya gratis sehingga dalam penulisannya harus dimiringkan (Winata, 2019). Tidak hanya itu saja, adanya penggunaan akronim pada kata ongkir juga termasuk ke dalam kesalahan penggunaan berbahasa. Adapun, akronim ongkir itu sendiri merupakan penggabungan dari kata “ongkos” dan “kirin”. Sehingga dalam penulisannya tidak perlu ada pengakroniman agar para pembaca menjadi lebih mudah dalam memahami makna kata dari komentar tersebut (Setiawan & Zyuliantina, 2020).

Data 9

Ready bantal ibu hamil edisi ngabisin stok
akhir tahun,, Harga 235 rb busa tebal dan
lunak no kempes,,siap antar seputar pkp
minat inbok/wa 083839399721

Pada data di atas ditemukan kesalahan penggunaan bahasa yaitu pertama, pada kata ready dan no. Kata tersebut merupakan istilah asing sehingga dalam penulisannya yang benar seharusnya dimiringkan (Winata, 2019). Kedua, terletak pada kata ngabisin dan kempes yang mana menurut KBBI kata tersebut merupakan kata yang tidak baku. Adapun kata yang baku dari kata tersebut yaitu menghabiskan dan kempis. Kesalahan yang ketiga yaitu terletak pada tanda baca koma (,), seharusnya tanda koma pada postingan tersebut tidak perlu ditulis dua atau lebih melainkan cukup dituliskan satu

koma saja. Keempat yaitu terletak pada kata harga, seharusnya kata harga tidak perlu diawali dengan huruf kapital karena kata harga tidak berada di awal kalimat (Ariyanti, 2019). Kelima yaitu terdapat pada penulisan angka 235 rb, seharusnya penulisan yang tepat dan benar yaitu Rp235.000,00 (Hasanudin, 2017). Keenam yaitu terletak pada kata siap, seharusnya antara kata siap dan tanda baca koma (,) memiliki jarak atau spasi guna untuk memudahkan para pembaca membaca. Ketujuh yaitu terletak pada kata pkp dan wa, seharusnya kata tersebut dalam penulisannya menggunakan huruf kapital (Ariyanti, 2019). Kesalahan terakhir yaitu terletak pada kata inbok. Kata inbok merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang bermakna kotak pesan. Dalam penulisannya yang benar seharusnya diakhiri dengan huruf “x” bukan huruf “k” yakni inbox dan juga ditulis dengan dimiringkan (Winata, 2019).

Data 10



Yuliea Okka

PKP e dmn yuk

Kesalahan penggunaan bahasa pada komentar tersebut dapat dilihat dari adanya penggunaan bahasa daerah Bangka dan singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kemudian kesalahan selanjutnya yaitu terletak pada tidak adanya penggunaan tanda tanya (?) pada kalimat tersebut. Padahal kalimat tersebut merupakan suatu kalimat tanya yang bermaksud ingin menanyakan sebuah lokasi secara terperinci lagi. Oleh karena itu, pada komentar tersebut seharusnya perlu diakhiri dengan tanda tanya (?) (Mardiyah & Ridwan, 2021). Adapun perbaikan kalimat yang dapat diperbaiki pada komentar tersebut yaitu Pangkalpinangnya dimana yah ayuk?.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kesalahan penggunaan bahasa masih saja sering terjadi. Bahkan bisa dikatakan semakin hari semakin meningkat, terlebih lagi pada grup forum jual beli Bangka Belitung di media sosial *facebook*. Hal ini dikarenakan media sosial *facebook* merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai kalangan untuk melakukan komunikasi secara virtual. Sehingga dalam penggunaan bahasanya, memungkinkan terdapat berbagai variasi yang sangat beragam yang mengakibatkan terjadinya kesalahan tidak sesuai dengan kaidah dalam penggunaan bahasa yang berdampak pada kemerosotan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Adapun kesalahan penggunaan bahasa yang dijumpai pada grup forum jual beli Bangka Belitung di media sosial *facebook* terdiri dari adanya penggunaan bahasa gaul, bahasa daerah Bangka, dan istilah asing. Kemudian, terdapat juga singkatan-singkatan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selanjutnya, kesalahan penggunaan bahasa yang terdapat dalam grup forum jual beli Bangka Belitung di media sosial *facebook* yaitu penulisan dalam huruf kapital, kata tidak baku, akhiran, nominal harga, istilah asing, dan tanda baca. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca terdiri dari kesalahan tanda tanya dan tanda titik. Dengan demikian, sebagai warga negara yang baik seharusnya kita senantiasa selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan kaidah tata bahasa yang berlaku sekalipun dalam bermedia sosial. Hal ini bertujuan agar bahasa Indonesia tetap terjaga keeksistensinya. Namun, terlepas dari itu penggunaan bahasa daerah juga perlu dilestarikan karena bahasa daerah merupakan salah satu identitas kebudayaan negara Indonesia. Sehingga jika ingin menggunakannya bisa dipakai dalam berkomunikasi pada teman sebaya bukan pada kondisi-kondisi formal seperti dalam komunikasi grup forum jual beli Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Y. (2019). Tanda Baca Penanda Kalimat dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Tekstual*, 17(2), 56–61.



- Arifin, E. Z. & S. Amran T. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 19. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>
- Arsanti, M., Chamalah, E., & Azizah, A. (2019). Kesalahan Penulisan Istilah Asing pada Papan Iklan Atau Reklame di Kota Semarang. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 2(2), 264–276. <https://doi.org/10.24905/sasando.v2i2.75>
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- Azmi, N. & Rajab. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala. *Master Bahasa*, 6(2), 149–160. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11659>.
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 117–126. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v17i1.6963
- Ihsan, B. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Mi Tarbiyatul Islamiyah Bumirejo Kepohbaru Bojonegoro. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 42–49.
- Junaiyah M. & Zaenal A. 2015. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Kusnandar, V. B. (2021). *Indonesia Pengguna Facebook Terbesar Kedua di Asia Setelah India*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/13/indonesia-pengguna-facebook-terbesar-kedua-dia-asia-setelah-india>
- Lupi, M. E. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Singkatan dalam Kalimat Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 286–296.
- Mardiyah, A., & Ridwan, A. (2021). Kalimat Tanya pada Teks Iklan Deutsche Bahn. *E-Journal Identitaet*, 10(02).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Prayugo, D. W. (2018). Pengaruh Komunitas Virtual Terhadap Minat Beli Online pada Grup Facebook Bubuhan Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 143–157.
- Purwo, A. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pena SD*, 5(1), 01–07.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 70-80. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/download/407/389>
- Sebayang, S. K. H., & Sofyan, A. S. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(1), 49–57. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v16i1.124>
- Setiawan, K. E. P., & Zyliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 96–109. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>



- Setyawati, N. (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yumi Pustaka.
- Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital oleh Mahasiswa Pgsd Semester II Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(1), 81–87. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9821>
- Suwandi, S. (2010). *Serbalinguistik (Mengupas Perlbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Karya Mahasiswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 35-43. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/download/17810/12714Umar>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>